

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN LATIHAN (DRILL) TENTANG PERMAINAN BOLA VOLI DI KELAS IV SD NEGERI BUBULAK 1

Nena Suhaenah ^{a*)}

^{a)}SD Negeri Bubulak 1 Kota Bogor, Bogor, Indonesia

^{*)}Corresponding Author: nena.suhaenahbulak1@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33751/jssah.v3i1.7609>

Abstrak

Article history

received 11 January 2023
revised 23 January 2023
accepted 20 February 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) tentang permainan bola voli melalui model latihan (drill) di kelas IV B, mengetahui proses peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK tentang permainan bola voli melalui model latihan di kelas IV B semester 2 SD Negeri Bubulak 1 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran latihan dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebelum menggunakan metode pembelajaran latihan hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 74,53 atau sebesar 40% dari seluruh siswa, kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan metode latihan menjadi 77,40 atau sebesar 75% pada siklus 1 dan 81,40 atau 100% pada siklus 2 dengan kriteria ketuntasan minimal sebesar 75, dan hasil pengamatan aktivitas peserta didik mengalami peningkatan pada setiap aspek yang diamati. Sama halnya dengan nilai observasi aktifitas guru yang meningkat dari nilai rata-rata sebesar 47 (87%) pada siklus 1 menjadi 52 (96%) pada siklus 2 dari kemungkinan total nilai rata-rata yang harus diraih sebesar 54 (100%). Kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran latihan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar penggunaan metode pembelajaran latihan disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran PJOK pada materi permainan bola voli di sekolah-sekolah lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bogor.

Kata kunci: metode pembelajaran drill, hasil belajar siswa, PJOK.

EFFORTS TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES THROUGH THE DRILL LEARNING METHOD ABOUT VOLLEYBALL GAMES IN CLASS IV ELEMENTARY SCHOOLS (SD NEGERI BUBULAK 1)

Abstract. This study aims to determine the learning outcomes of students in Physical Education, Sports and Health (PJOK) lessons about volleyball games through drill models in class IV B, to find out the process of increasing student learning outcomes in PJOK subjects about ball games volleyball through the drill model in class IV B semester 2 of elementary school. The results of this study indicate that the drill learning method can be a fun variation of learning for students so that it is proven to improve student learning outcomes. Before using the drill learning method, the learning outcomes of students only reached an average score of 74.53 or 40% of all students, then there was an increase after using the drill method to 77.40 or 75% in cycle 1 and 81.40 or 100 % in cycle 2 with a minimum completeness criterion of 75, and the results of observations of student activity have increased in every aspect observed. Likewise, the observed value of teacher activity increased from an average value of 47 (87%) in cycle 1 to 52 (96%) in cycle 2 of the possible total average value to be achieved of 54 (100%). The conclusion is that the use of the drill learning method adapted to the learning material can create a pleasant learning situation so that there is an increase in student learning outcomes. Therefore, the researchers suggested that the use of the drill learning method be socialized and used as an alternative in PJOK learning on volleyball game material in schools within the Bogor City Education Office.

Keywords: drill learning methods; student learning outcomes; PJOK subjects

I. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, serta seimbang. Anak pada usia pendidikan remaja di harapkan banyak bergerak dengan aktivitas fisik

yang teratur [1]. Rangsangan sensoris pada usia remaja penting untuk mengembangkan kemampuan dasar, kemampuan menganalisis dan bahkan dapat menjadi faktor perantara yang memungkinkan tercapai proses belajar yang cepat pada tahap dewasa [2]. Penanaman nilai dan hidup sehat perlu di lakukan pada usia remaja karena kelak merupakan dasar bagi perkembangan anaknya, demikian juga menyangkut kesehatan mental, termasuk perkembangan kepribadiannya [3].

Kenyataan di sekolah materi permainan bola voli dengan kriteria ketuntasan minimal sebesar 75 (tujuh puluh lima) pada saat ini hasil belajarnya rendah, dengan tingkat keberhasilannya hanya mencapai 40 % dari jumlah peserta didik 40 (empat puluh) orang. Hal ini dikarenakan pemahaman peserta didik terhadap materi permainan bola voli masih rendah, guru dalam penggunaan model atau metode pembelajaran tidak variatif dan kurangnya memanfaatkan sarana dengan optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode pembelajaran latihan (drill) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di kelas IV B SD Negeri Bubulak 1 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode pembelajaran latihan (drill) dipakai karena materi yang disampaikan atau diajarkan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik disebabkan mereka berada didalam suasana yang sungguh-sungguh, serta lebih kokoh tertanam dalam daya ingat peserta didik, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada materi yang dipraktikkan, dan dengan pola latihan yang terus menerus akan meningkatkan kemampuan peserta didik. Metode pembelajaran ini dianggap lebih tepat digunakan untuk materi permainan bola voli, dengan metode pembelajaran latihan (drill) peserta didik dilatih untuk disiplin, tanggungjawab, mandiri, dewasa, lebih teratur, teliti, dan saling mendorong untuk melakukan usaha maksimal.

Hasil belajar menurut Nana Sujana [4] adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Adapun menurut Dimiyati [5] hasil belajar merupakan perolehan peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Pendapat lain menyatakan hasil belajar adalah berupa Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkap pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tulisan, kemampuan merespon secara spesifik terhadap rancangan [6]. Spesifik, polusi symbol, pemecahan masalah ataupun penerapan aturan; Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep, terdiri dari kemampuan mengatagorikan, kemampuan nalitis- sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan, keterampilan intelektual merupakan kemampuan aktivitas kognitif bersifat khas [7]; Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif sendiri, meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah [8]; Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi sehingga terwujudnya secara otomatis gerak jasmani[9]; Sikap adalah kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut, sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai, sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar penilaian [9]. Menurut Agus Suprijono [10] hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, tetapi pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan

keterampilan. Artinya hasil belajar tidak dilihat secara fragmatis atau terpisah, melainkan komprehensif.

Pendidikan jasmani adalah suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, atau suatu pendidikan melalui proses adaptasi aktivitas-aktivitas jasmani/physical activities seperti organ tubuh neuromuscular, intelektual social culture, emosional, dan etika. Sedangkan menurut Cholik [11] Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik (anak didik) dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematik menuju pembentukan manusia seutuhnya.

Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan [12]. Dari definisi metode mengajar, maka metode drill adalah suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Dalam buku Nana Sudjana [13], metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dengan demikian terbentuklah pengetahuan atau keterampilan yang setiap saat siap untuk di pergunakan oleh yang bersangkutan. Menurut Sudjana [13] metode drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/berikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Kelebihan metode drill dalam pendidikan yaitu dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan serta akan tertanam pada setiap peserta didik kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin. Dengan menggunakan metode pembelajaran drill materi pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, dan kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan. Didalam pembelajaran ini peran guru sebagai pengawas dan pembimbing, koreksi segera dapat dilakukan untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan peserta didik. Hal ini juga dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya. Tujuan penggunaan metode drill adalah diharapkan agar peserta didik (Armai [14]): Memiliki keterampilan moroeis/gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk, atau melaksanakan gerak dalam olah raga. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlah, tanda baca, dan yang lainnya. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan, misalnya hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi, dan yang lainnya. Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya. Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan

lebih mendalam. Dari uraian di atas maka dapat dipahami adanya kebiasaan peserta didik untuk melakukan latihan secara terus menerus, akan terjadi pola positif yang otomatis pada peserta didik mengakibatkan penguasaan materi yang sedang dipelajari secara otomatis pula dapat dikuasai oleh peserta didik.

Bola voli [15] adalah Olahraga permainan yang dimainkan oleh dua tim berlawanan yang masing-masing tim terdiri dari enam pemain. Bola voli merupakan jenis permainan olahraga beregu yang masing-masing regu dimainkan oleh dua tim, dimana setiap tim beranggotakan enam orang dalam suatu lapangan berukuran 30 kaki persegi (sekitar 9-meter persegi), bagi setiap tim dipisahkan oleh net atau jaring (Viera [15]). Salah satu cara melatih bola voli bagi anak usia 9-13 tahun adalah sebagai berikut: Latihan Pengenalan Bola, Latihan pengenalan sangat penting dilakukan agar peserta didik terlebih dahulu mengenal bola voli. Untuk menanamkan rasa cinta terhadap permainan bola voli terlebih dahulu diperkenalkan bermacam-macam latihan yang menyenangkan, sehingga peserta didik merasa senang dan menyukai, yang akhirnya mencintai bola voli. Misalnya dengan melempar bola dan menangkapnya dengan tangan. Latihan Menuju Pembentukan Fisik Bola Voli, dalam permainan bola voli kesiapan fisik yang prima sangat menunjang tercapainya prestasi yang optimal, tentu saja disesuaikan dengan usia serta perkembangan jiwa, misalnya dengan melatih peserta didik lompat zig-zag sambil melewati bola yang disusun. Latihan Teknik Dasar Bola Voli, Setelah peserta didik siap secara fisik dan mental, selanjutnya dilakukan latihan teknik dasar permainan bola voli. Penerapan latihan teknik dasar bola voli dilakukan secara bertahap. Teknik dasar bola voli meliputi: servis, passing, receive, spike, dan block [15].

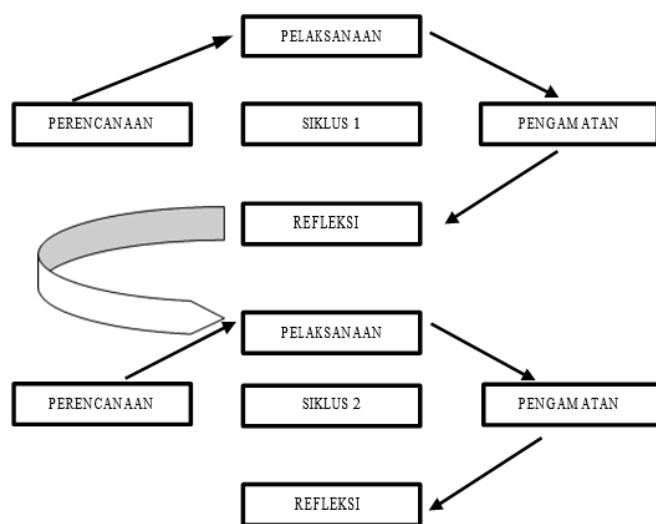
II. METODE PENELITIAN

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar materi permainan bola voli. Untuk memperbaiki proses pembelajaran dilakukan melalui tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran drill. Pemilihan model pembelajaran tersebut dikondisikan karena memiliki banyak kelebihan diantaranya waktu yang relatif singkat, umumnya peserta didik lebih banyak memahami pembelajaran secara berulang, dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan, akan tertanam pada setiap peserta didik kebiasaan belajar secara disiplin dan konsentrasi, serta mendapatkan nilai belajar yang di peroleh melalui pengalaman kongkret dan langsung. Berdasarkan kelebihan-kelebihan tersebut di atas maka diharapkan penggunaan metode pembelajaran latihan (drill) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Penjaskes materi permainan bola voli peserta didik di kelas IV B SD Negeri Bubulak 1 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Semester 2

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisa, menyimpulkan dan menafsirkan data sehingga memperoleh gambaran yang sistematis. Metode penelitian

deskriptif analisis digunakan untuk mengetahui permasalahan dengan cara menguraikan secara rinci dan jelas, serta melakukan suatu analisis data dari permasalahan untuk memperoleh suatu kesimpulan dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara sistematis terhadap suatu fakta yang sifatnya faktual. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu : masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas [16]. Pelaksanaan PTK berfungsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses mutu dan hasil pembelajaran melalui refleksi diri sehingga hasil belajar peserta didik meningkat atau lebih baik dari sebelumnya [17].

Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang dari berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang saling terkait dan berkesinambungan. Tahap-tahap tersebut yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting) [17]. Langkah-langkah bentuk penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan, diadopsi dari alur penelitian tindakan kelas menurut Suhardjono (dalam Suharsimi Arikunto [18]) yang disajikan dalam Gambar 1.



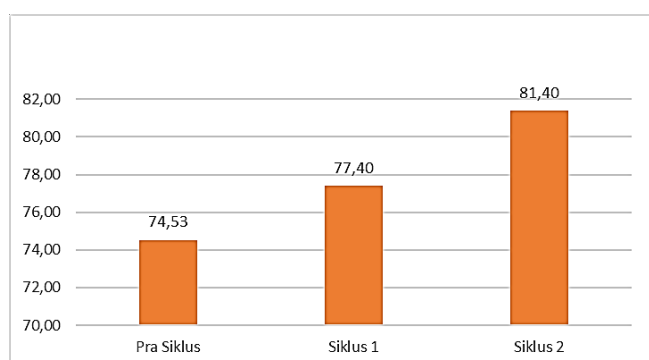
Gambar 1. Desain penelitian tindakan (action research) Model John Elliot [17]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, dilakukan observasi awal di kelas. Pra penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menghimpun kesulitan-kesulitan siswa dan beberapa informasi yang dapat mendukung penelitian. Berdasarkan hasil pra penelitian, Pada kurikulum terdapat

materi tentang permainan bola besar beregu, untuk mendukung materi tersebut maka diadakanlah materi permainan bola voli yang teratur, terstruktur, dan terukur. Kenyataan di sekolah materi permainan bola voli tersebut pada saat ini hasil belajarnya masih rendah dengan tingkat keberhasilan hanya mencapai 40% dari jumlah peserta didik 40 orang atau sekitar 16 orang. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi permainan bola voli disebabkan oleh penggunaan, pemilihan, dan pemanfaatan metode atau model pembelajaran kurang variatif, dan guru kurang memanfaatkan sarana yang ada secara optimal, sehingga banyak peserta didik yang terlihat tidak serius dalam mengikuti pelajaran.

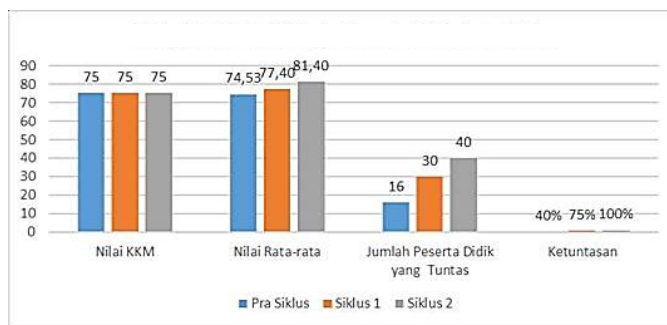
Berdasarkan temuan siklus 1 dan siklus 2, menunjukkan kenaikan yang signifikan yaitu dimulai dari rata-rata hasil belajar siklus 1 sebanyak 77,40 menjadi 81,40 pada siklus 2.



Gambar 2. Rekapitulasi Rata-rata Nilai Siswa Antar Siklus

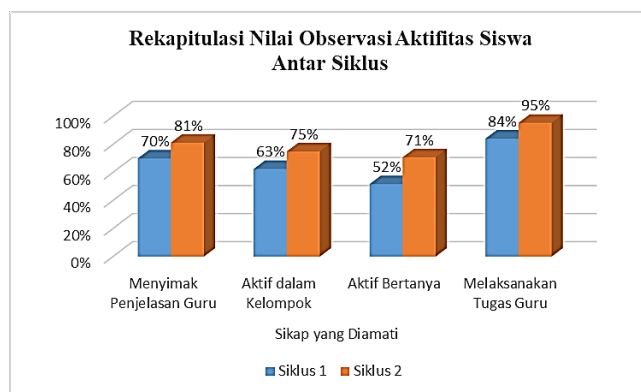
Penggunaan metode pembelajaran drill dapat meningkatkan hasil belajar karena memiliki banyak kelebihan, diantaranya materi yang disampaikan atau diajarkan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik disebabkan adanya latihan pengulangan-pengulangan praktek serta seluruh pikiran, perasaan, dan kemauan dikonsentrasikan pada materi yang diajarkan. Model ini dianggap lebih tepat digunakan untuk materi permainan bola besar beregu seperti permainan bola voli, dengan metode pembelajaran drill peserta didik dilatih untuk mandiri, lebih mahir, dewasa, punya tanggung jawab yang tinggi, lebih teratur, teliti, dan saling mendorong untuk melakukan usaha maksimal.

Pelajaran dengan metode pembelajaran drill memungkinkan peserta didik melakukan latihan dengan cara melakukan pengulangan-pengulangan kegiatan praktek pada materi yang sedang diajarkan, baik oleh guru maupun oleh teman sekelasnya yang lebih mahir. Hal ini sesuai dengan teori menurut Sudjana [13] bahwa metode drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/berikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.



Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Antar Siklus

Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dengan demikian terbentuklah pengetahuan atau keterampilan yang setiap saat siap untuk di pergunakan oleh yang bersangkutan. Hasil observasi peserta didik juga menunjukkan kenaikan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.



Gambar 4. Rekapitulasi Nilai Observasi Aktifitas Siswa Antar Siklus

Peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran drill sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peserta didik dan guru dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Armai, [14] bahwa penggunaan metode drill diharapkan agar peserta didik memiliki keterampilan moroeis/gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk, atau melaksanakan gerak dalam olah raga.

Hasil observasi guru juga menunjukkan kenaikan aktivitas guru dalam pembelajaran. Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran menunjukkan bahwa metode pembelajaran drill sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dalam pembelajaran karena metode pembelajaran ini dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke peserta didik lebih mudah sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian selama proses belajar terjadi. Karena semua indikator keberhasilan penelitian telah tercapai yaitu 100% peserta didik mencapai KKM, dan minimal 85% peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, maka penelitian ini berhenti sampai siklus 2.

Tabell. Rekapitulasi Nilai Observasi Aktifitas Guru Antar Siklus

| No. | Tahapan | Skor | Prosentase |
|-----|----------|------|------------|
| 1 | Siklus 1 | 47 | 87% |
| 2 | Siklus 2 | 52 | 96% |

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran drill dapat meningkatkan hasil belajar materi permainan bola voli peserta didik di kelas IV B SD Negeri Bubulak 1 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. Rata-rata hasil belajar sebelum penelitian (pra siklus) peserta didik yang nilainya di bawah KKM sebanyak 14 orang, siklus 1 yang nilainya di bawah KKM sebanyak 10 orang, dan siklus 2 yang nilainya di bawah KKM sebanyak 0 orang. Selain rata-rata hasil belajar, ketuntasan belajar pun meningkat. Pada waktu pra siklus hanya mencapai nilai rata-rata 74,53 atau sebesar 40% dari seluruh peserta didik, kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran drill menjadi 77,40 atau sebesar 75% pada siklus 1 dan 81,40 atau 100% pada siklus 2 dengan kriteria ketuntasan minimal sebesar 75, dan aktivitas peserta didik pada siklus 1 sebanyak 84% dan siklus 2 sebanyak 95%. Nilai rata-rata observasi terhadap aktifitas guu menunjukkan peningkatan dari 47 (87%) pada siklus 1 menjadi 52 (96%) pada siklus 2 dari kemungkinan total nilai rata-rata yang harus diraih sebesar 54 (100%). Penggunaan model/metode mengajar yang bervariasi dapat juga meningkatkan proses belajar mengajar, karena dengan begitu peserta didik tidak selalu jenuh menerima materi yang diberikan oleh guru. Penggunaan model, metode, maupun media pembelajaran juga bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. Serta pemberian penghargaan dan penguatan terhadap hasil belajar peserta didik akan mendorong peserta didik berperilaku aktif untuk selalu berprestasi.

REFERENSI

- [1] S. Setiarani and Y. Suchyadi, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tuna Netra Berprestasi," *J. Pendidik. Pengajaran Guru Sekol. Dasar*, vol. 01, no. 01, pp. 15–18, 2018, [Online]. Available: <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>,
- [2] Y. Suchyadi, Y. Ambarsari, and E. Sukmanasa, "Analysis of Social Interaction of Mentally Retarded Children," *J. Humanit. Soc. Stud.*, vol. 02, no. 02, pp. 17–21, 2018, doi: <http://dx.doi.org/10.33751/jhss.v2i2.903>.
- [3] N. Karmila and Y. Suchyadi, "Supervisi Pendidikan

Di Sekolah Alam Bogor," *J. Pendidik. dan Pengajaran Guru Sekol. Dasar*, vol. 03, pp. 31–33, 2020, [Online]. Available:

- [4] <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>
- [5] Nana, Sujana. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2009.
- [6] Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta. 2006.
- [7] S. Setyaningsih and Y. Suchyadi, "Classroom Management In Improving School Learning Processes In The Cluster 2 Teacher Working Group In North Bogor City," *Jhss (Journal Humanit. Soc. Stud.)*, vol. 05, no. 01, pp. 99–104, 2021.
- [8] H. Suharyati, H. Laihada, and Y. Suchyadi, "Development of Teacher Creativity Models to Improve Teacher's Pedagogic Competency in the Educational Era 4.0," *Int. J. Innov. Creat. Chang. www.ijicc.net*, vol. 5, no. 6, pp. 919–929, 2019, [Online]. Available: www.ijicc.net
- [9] R. Purnamasari *et al.*, "Student Center Based Class Management Assistance Through The Implementation Of Digital Learning Models," *J. Community Engagem.*, vol. 02, no. 02, pp. 41–44, 2020, doi: <https://doi.org/10.33751/jce.v2i2.2801>.
- [10] Nurjanah and Y. Suchyadi, "Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Smp Negeri 3 Kota Bogor," *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 67–72, 2021, doi: <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i1.3915>.
- [11] Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2011.
- [12] Cholik M, Toho., Rusli Lutan. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti. 2013
- [13] H. S. Marwah, Y. Suchyadi, and T. Mahajani, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Manusia Dan Benda Di Lingkungannya," *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 1, no. 01, pp. 42–45, 2021,
- [14] Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2011.
- [15] Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Intermasa. 2002.
- [16] Viera, Barbara L. *Bola Voli Tingkat Pemula*. Jakarta: Raja Grafindon Persada. 2004
- [17] Kirk Dan Miller. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif* (p. 11). Remaja Roskarya. 2005.
- [18] Ristasa, R dan Prayitno. "Panduan Penelitian Tindakan Kelas". Purwokerto: UPBJJ Purwokerto. 2006.
- [19] Ari Kunto, S., Suhardjono dan Supardi. "Penelitian Tindakan Kelas". Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- [20] Yusniati, "Penerapan Model Pembelajaran Number Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Vi SD Negeri Bantarjati 8 Kota Bogor Pada Materi Taksiran Keliling Dan Luas Lingkaran," *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 02, no. 01, pp. 19–24, 2022,